



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 8670-8677

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

## Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Financial Distress*, Dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Elsa Dwi Leonita<sup>1</sup>, Hesty Erviani Zulaecha<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Tangerang  
[elsadwileonita123456@gmail.com](mailto:elsadwileonita123456@gmail.com)<sup>1</sup>, [hestyerviani2005@gmail.com](mailto:hestyerviani2005@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, *financial distress*, dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Pemilihan sampel penelitian dilakukan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 13 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dengan total 52 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak e-views versi 12 guna memperoleh hasil estimasi yang akurat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, yang mengindikasikan bahwa keterlibatan manajemen dalam kepemilikan saham dapat meningkatkan kualitas serta keandalan informasi keuangan perusahaan. Sementara itu, *financial distress* dan *leverage* tidak menunjukkan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Pengujian variabel moderasi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan, namun tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* dan *leverage*. Selain itu, hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Model penelitian ini mampu menjelaskan variasi integritas laporan keuangan sebesar 50%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

**Kata kunci:** *Kepemilikan Manajerial, Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan, Integritas Laporan Keuangan.*

### 1. Pendahuluan

Laporan keuangan yang disusun dengan jujur, akurat, dan bebas dari rekayasa mencerminkan transparansi serta akuntabilitas manajemen dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Integritas laporan keuangan menjadi aspek penting dalam menjaga kepercayaan publik terhadap kinerja dan tata kelola perusahaan. Menurut Purba dan Fuadi (2023) pada kenyataannya, praktik manipulasi laporan keuangan masih sering ditemukan pada berbagai perusahaan dan lembaga usaha di Indonesia. Kecurangan tersebut umumnya terjadi karena perusahaan berupaya menampilkan kondisi keuangan yang terlihat baik di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya. Akibatnya, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak lagi menggambarkan keadaan sebenarnya. Fenomena ini menunjukkan masih rendahnya integritas pelaporan keuangan di Indonesia.

Kasus PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada 2019, di mana perusahaan mengakui pendapatan USD 239,94 juta dari kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi yang belum terealisasi secara kas, melanggar PSAK 23. OJK dan BEI menjatuhkan sanksi kepada direksi dan komisaris (Dewi, 2019; Prasetyo, 2019; Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Kasus tersebut menggambarkan bahwa dorongan untuk menunjukkan kinerja keuangan yang positif dapat membuat manajemen melakukan manipulasi dalam penyajian laporan keuangan. Kondisi ini menunjukkan adanya kelemahan dalam integritas pelaporan serta menegaskan perlunya pengawasan yang lebih kuat dari auditor, regulator, dan penerapan prinsip good corporate governance. Penulis berpendapat bahwa pelaporan keuangan harus berlandaskan pada transparansi dan akuntabilitas agar informasi yang disajikan dapat dipercaya serta menjadi dasar yang andal bagi investor dan pihak berkepentingan dalam mengambil keputusan.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang diduga memengaruhi integritas laporan keuangan, yaitu kepemilikan manajerial, *financial distress*, dan *leverage*. Ketiga variabel tersebut dipilih karena dianggap memiliki peran penting dalam menentukan sejauh mana laporan keuangan mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Selain itu, penelitian ini juga menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi untuk mengetahui apakah besarnya perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan integritas laporan keuangan.

Faktor pertama, yaitu kepemilikan manajerial menunjukkan seberapa besar bagian saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer sebagai pihak pengelola. Kepemilikan ini menciptakan keterikatan langsung antara kepentingan manajer dan pemegang saham. Kepemilikan saham yang tinggi oleh manajerial juga membuat manajer merasakan secara langsung dampak dari setiap keputusan yang diambilnya, termasuk konsekuensi atas keputusan yang keliru. Oleh karena itu, manajer cenderung memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mengelola perusahaan dan menyajikan laporan keuangan secara jujur serta akurat, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih berintegritas (Tamara dan Kartika, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Tamara dan Kartika, 2021), (Barokah, Malikhah, dan Mawardi, 2023), serta (Andini, Hizazi, dan Kusumastuti, 2024) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sebaliknya, penelitian oleh (Santoso dan Andarsari, 2022) serta (Zen dan Hidayat, 2024) menemukan hasil yang berbeda, yaitu kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor kedua, *financial distress* menurut Andini, Hizazi, dan Kusumastuti (2024), kondisi yang dapat memicu risiko kebangkrutan perusahaan akibat menurunnya kinerja keuangan, sehingga perusahaan berada dalam tekanan ekonomi yang berat atau bahkan mengalami krisis. Kondisi semacam ini dapat meningkatkan insentif bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan, seperti menunda pengakuan kerugian atau melebih-lebihkan pendapatan, dengan tujuan menampilkan posisi keuangan yang lebih sehat. Akibatnya, integritas dan keakuratan informasi dalam laporan keuangan menjadi menurun, sehingga pihak eksternal, termasuk investor dan kreditor, dapat memperoleh gambaran yang tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi nyata perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Anggita, Tohir, dan Pohan, 2022), (Widjayanti, Rahmatika, Susetyo, 2025), serta (Maisyaroh, Taufik, dan Badriyah, 2025) menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sebaliknya, penelitian oleh (Azizah, Hermi, Firdayetti, 2023), serta (Andini, Hizazi, dan Kusumastuti, 2024) menemukan hasil yang berbeda, yaitu *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor ketiga, yaitu *leverage* mencerminkan tingkat penggunaan utang perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. *Leverage* menunjukkan sejauh mana perusahaan membiayai operasinya melalui pinjaman atau kewajiban finansial lainnya, bukan hanya modal sendiri. Jika perusahaan memiliki nilai utang yang besar, terdapat dua kemungkinan yang dapat terjadi. Pertama, kondisi ini dapat menjadi motivasi bagi perusahaan untuk lebih optimis dalam melunasi utangnya di masa mendatang. Kedua, terdapat kemungkinan perusahaan gagal memenuhi kewajiban utangnya yang akan berdampak terjadinya manipulasi dan kerugian berbagai pihak (Azzaha dan Triani, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Barokah, Malikhah, dan Mawardi, 2023), serta (Rachman, Handayani, 2023) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sebaliknya, penelitian oleh (Purba dan Fuad, 2023), serta (Abbas, Siregar, Basuki, 2021) menemukan hasil yang berbeda, yaitu *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

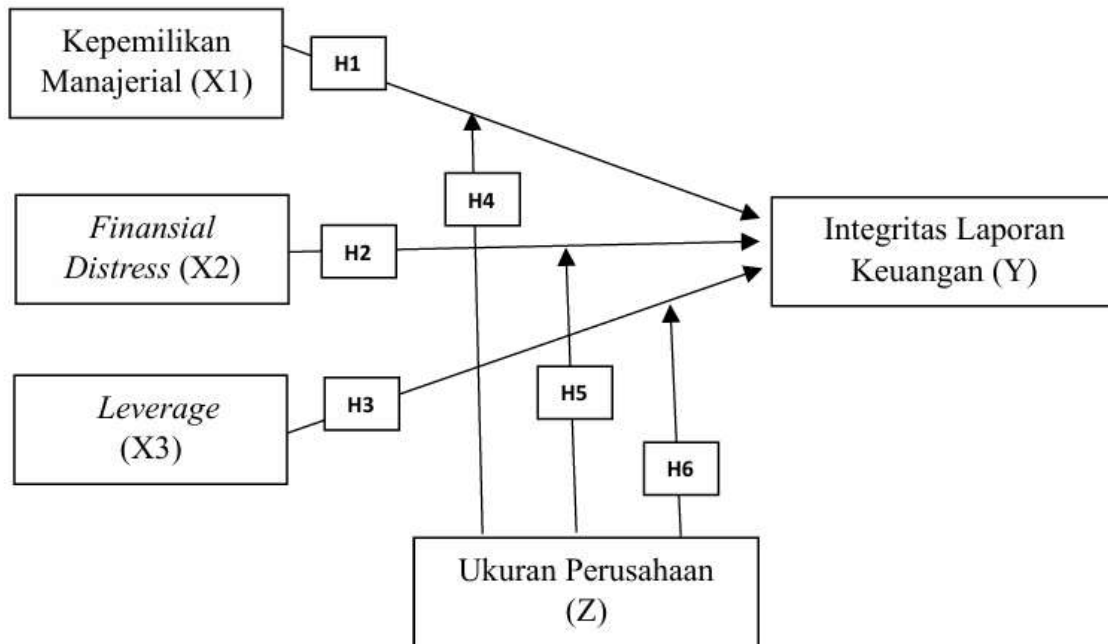
Ukuran perusahaan diduga memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial, *financial distress*, dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Perusahaan berskala besar umumnya memiliki mekanisme pengendalian internal yang lebih matang, audit yang lebih teliti, serta pengawasan eksternal yang lebih intensif. Selain itu, perusahaan besar lebih mampu menghadapi tekanan keuangan karena memiliki akses yang lebih luas terhadap modal, kredit, dan sumber daya lainnya. Dalam hal *leverage*, utang yang tinggi pada perusahaan besar biasanya diawasi lebih ketat oleh kreditor dan regulator, sehingga potensi terjadinya manipulasi laporan keuangan dapat diminimalkan.

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti hubungan kepemilikan manajerial, *financial distress*, dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Namun penelitian terdahulu memberikan hasil yang tidak konsisten antara hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya, sehingga mendorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Selain itu masih kurangnya penelitian mengenai ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap integritas laporan keuangan dibuktikan dengan jarangya penelitian serupa ditemukan biasanya lebih banyak ukuran perusahaan menjadi variabel yang berhubungan langsung. sehingga dapat menjadi pembaruan (novelty) dalam penelian ini. variabel moderasi digunakan untuk menilai apakah pengaruh dari variabel dependen dengan variabel independen akan semakin kuat atau lemah.

### Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, kerangka konseptual dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antarvariabel yang diteliti sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan

H2 : *Financial Distress* Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan

H3 : *Leverage* Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan

H4 : Ukuran Perusahaan Memperkuat Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

H5 : Ukuran Perusahaan Memperlemah *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan

H6 : Ukuran Perusahaan Memperlemah *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Data dikumpulkan melalui situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta laman resmi masing-masing perusahaan dengan metode dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini mencakup 13 perusahaan sektor consumer non-cyclicals. Penentuan sampel dilakukan menggunakan purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut

1. Perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2024.
2. Perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang tidak mengalami delisting selama periode 2021–2024.
3. Perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang konsisten menerbitkan laporan tahunan (annual report) selama periode 2021–2024.

4. Perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang konsisten menghasilkan laba selama periode 2021–2024.
5. Perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang mencatat dan mengungkapkan kepemilikan manajerial dalam laporan tahunan selama periode 2021–2024.

Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak *e-views* versi 12. Variabel independen yang digunakan terdiri dari Kepemilikan Manajerial (X1), *Financial Distress* (X2), dan *Leverage* (X3). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Integritas Laporan Keuangan (Y), sedangkan Ukuran Perusahaan (Z) digunakan sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini melibatkan lima variabel, yaitu satu variabel dependen, tiga variabel independen, serta satu variabel moderasi yang masing-masing diukur menggunakan indikator-indikator sebagai berikut :

### **Integritas Laporan Keuangan**

Integritas laporan keuangan mencerminkan keandalan informasi yang disajikan secara wajar dan bebas dari penyimpangan. Karena tidak dapat diukur secara langsung, antara lain melalui pendekatan konservatisme dan praktik manipulasi laporan keuangan yang umumnya direpresentasikan oleh manajemen laba. Dalam penelitian ini, integritas laporan keuangan diukur menggunakan rasio kualitas akrual sebagai berikut (Abbas, Siregar, Basuki, 2021) :

$$KNSV = \frac{L - AKO - \text{Depresiasi}}{\text{Aset Total}} \times (-1)$$

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial menunjukkan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen, sehingga manajemen ikut merasakan dampak dari setiap keputusan yang diambil terhadap perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur menggunakan indikator sebagai berikut (Sembiring, Isyuardhana dan Rafki 2023) :

$$KM = \frac{\sum \text{Saham Yang Dimiliki Manajemen}}{\sum \text{Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

### **Financial Distress**

*Financial distress* yang diukur dengan model Grover mencerminkan tingkat kesulitan keuangan perusahaan melalui penggunaan tiga rasio keuangan utama sebagai dasar penilaian risiko kebangkrutan dan kondisi keuangan perusahaan yaitu modal kerja terhadap total aset, EBIT terhadap total aset, dan *return on asset* (Kemvi, Morasa, dan Wokas, 2024). *Financial Distress* diukur menggunakan indikator sebagai berikut :

$$G - \text{Score} = 1,650X1 + 3,404X2 + 0,016ROA + 0,057$$

### **Leverage**

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan utang dengan modal (ekuitas) atau aset perusahaan, yang dipakai untuk menilai seberapa besar perusahaan menggunakan utang dalam struktur pembiayaannya. diukur menggunakan indikator sebagai berikut (Barokah, Malika, dan Mawardi 2023) :

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan biasanya dinyatakan dalam skala tertentu, sehingga perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi kategori besar atau kecil. Ukuran Perusahaan dirumuskan seagai berikut (Talu & Wahyuningsih, 2023) :

$$\ln(\text{Total Aset})$$

## **3. Hasil dan Diskusi**

### **Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Setelah seluruh data dan informasi berhasil dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), tahapan pengolahan data selanjutnya dilakukan. Proses pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan software *e-views* versi 12. Tahapan awal analisis dilakukan melalui statistik deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data masing-masing variabel penelitian seperti tabel sebagai berikut :

**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

	KNSV	KM	GROVER	DER	SIZE
Mean	0.045715	0.076046	0.719487	0.906692	30.16503
Median	0.044800	0.005500	0.681500	0.812350	30.38865
Maximum	0.252400	0.268500	1.634000	2.465000	32.93790
Minimum	-0.114300	0.000000	0.015600	0.100200	27.51340
Std. Dev.	0.067064	0.110010	0.390869	0.520147	1.456205
Observations	52	52	52	52	52

Sumber : Data yang diolah *e-views* 12, 2025

Dari tabel diatas, dapat dilihat nilai mean integritas laporan keuangan adalah sebesar 0.045715 dengan nilai median sebesar 0.044800. Nilai mean kepemilikan manajerial adalah sebesar 0.076046 dengan nilai median sebesar 0.005500. Nilai mean *financial distress* adalah sebesar 0.719487 dengan nilai median sebesar 0.681500. Nilai mean *leverage* adalah sebesar 0.906692 dengan nilai median sebesar 0.812350. Nilai mean ukuran perusahaan adalah sebesar 30.16503 dengan nilai median sebesar 30.38865.

**Pemilihan Model Regresi Data Panel**

**Tabel 2 Kesimpulan Model Regresi Data Panel**

No	Metode	Kriteria Keputusan	Nilai	Hasil
1	Uji Chow	> 0.05 CEM < 0.05 FEM	0.5433 > 0.05	CEM
2	Uji Hausman	> 0.05 REM < 0.05 FEM	0.5863 > 0.05	REM
3	Uji Lagrange Multiplier	> 0.05 CEM < 0.05 REM	0.0423 < 0.05	REM

Sumber : Data yang diolah *e-views* 12, 2025

Pemilihan model regresi panel dilakukan dengan menggunakan beberapa uji statistik. Uji chow digunakan untuk menentukan apakah model Common Effect (CEM) atau Fixed Effect (FEM) lebih sesuai. Hasil uji chow sebesar 0.5433 > 0.05 menunjukkan bahwa model CEM lebih tepat. Selanjutnya, uji hausman digunakan untuk memilih antara Fixed Effect (FEM) dan Random Effect (REM), dengan nilai 0.5863 > 0.05 menunjukkan bahwa model REM lebih sesuai. Terakhir, Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menguji kecocokan model Random Effect (REM) dibanding Common Effect (CEM), dengan nilai 0.0423 < 0.05 menegaskan bahwa model REM merupakan pilihan yang tepat untuk analisis data panel pada penelitian ini.

**Uji F (Kelayakan Model)**

**Tabel 3 Hasil Uji F**

<b>F-statistic</b>	9.540957
<b>Prob (F-statistic)</b>	0.000001

Sumber : Data yang diolah *e-views* 12, 2025

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F-statistic sebesar 9.540957 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000001 < 0.05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, *financial distress*, dan *leverage* serta ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

<b>R-squared</b>	0.559884
<b>Adjusted R-squared</b>	0.501202

Sumber : Data yang diolah *e-views* 12, 2025

Berdasarkan tabel diatas nilai Adjusted R<sup>2</sup> yang diperoleh sebesar 0.501202 atau 50%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan, dapat dijelaskan oleh variabel independen berupa kepemilikan manajerial, *financial distress*, dan *leverage* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi sebesar 50%. Hasil dari uji koefisien determinasi ini memberikan gambaran bagi peneliti maupun perusahaan dalam sektor consumer non-cyclical, mengenai sejauh mana faktor – faktor tersebut mempengaruhi integritas laporan keuangan.

**Uji T**

**Tabel 5 Hasil Uji T**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Explanation
C	0.086465	0.032734	2.641398	0.0113	
KM	6.239227	1.950048	3.199525	0.0025	H1 Diterima
GROVER	-0.337084	0.386209	-0.872801	0.3874	H2 Ditolak
DER	0.175293	0.355764	0.492723	0.6246	H3 Ditolak
KM_SIZE	-0.205701	0.065877	-3.122493	0.0031	H4 Diterima
GROVER_SIZE	0.009262	0.013249	0.699065	0.4881	H5 Ditolak
DER_SIZE	-0.006202	0.011617	-0.533880	0.5961	H6 Ditolak

Sumber : Data yang diolah *e-views* 12, 2025

1. Berdasarkan hasil pengujian variabel kepemilikan manajerial (X<sub>1</sub>) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0025 < 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis H<sub>1</sub> diterima, yang artinya bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Tingginya kepemilikan saham oleh manajemen meningkatkan rasa tanggung jawab manajer dalam pengambilan keputusan, sehingga mendorong kehati-hatian dan kejujuran dalam penyajian laporan keuangan serta meningkatkan integritas laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan teori agensi (Tamara & Kartika, 2021) yang menjelaskan bahwa kepemilikan saham oleh manajer mampu menyelaraskan kepentingan antara principal dan agent, sehingga dapat menekan konflik kepentingan serta mengurangi tindakan manajemen yang berorientasi pada kepentingan pribadi.

2. Berdasarkan pengujian variabel *financial distress* (X<sub>2</sub>) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.3874 > 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis H<sub>2</sub> ditolak yang artinya bahwa variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa *financial distress* tidak menjadi penentu manipulasi laporan keuangan karena perusahaan tetap menyusun laporan keuangan sesuai PSAK No. 1 yang menekankan relevansi dan keandalan (Andini, Hizazi, dan Kusumastuti, 2024). Pengawasan dari auditor dan regulator mendorong manajemen menjaga kejujuran pelaporan, sehingga kondisi kesulitan keuangan tidak menurunkan integritas laporan keuangan.

3. Berdasarkan pengujian variabel *leverage* (X<sub>3</sub>) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.6246 > 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis H<sub>3</sub> ditolak, yang artinya bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Tingginya tingkat utang tidak secara langsung mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan guna menunjukkan kinerja yang lebih baik, maupun secara otomatis membuat manajemen lebih berhati-hati dalam penyusunan laporan keuangan (Diati & Hastuti, 2024). Hal ini disebabkan oleh kewajiban seluruh perusahaan, baik dengan leverage tinggi maupun rendah, untuk tetap mematuhi standar akuntansi dan ketentuan pengungkapan yang berlaku, sehingga praktik penyusunan laporan keuangan cenderung konsisten.

4. Berdasarkan pengujian variabel moderasi kepemilikan manajerial (X<sub>1</sub>) dengan ukuran perusahaan (Z) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0031 < 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis H<sub>4</sub> diterima, yang

artinya bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Perusahaan berukuran besar cenderung memiliki pengawasan yang lebih ketat serta mendapat perhatian lebih besar dari investor dan regulator, sehingga mendorong manajemen untuk menjaga kualitas dan integritas laporan keuangan. Dalam kondisi tersebut, kepemilikan manajerial menjadi semakin efektif dalam meningkatkan integritas laporan keuangan.

5. Berdasarkan pengujian variabel moderasi *financial distress* ( $X_2$ ) dengan ukuran perusahaan ( $Z$ ) menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0.4881 > 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis  $H_5$  ditolak, yang artinya bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan. Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki sumber daya, akses pendanaan, dan sistem pengendalian internal yang lebih memadai, sehingga dapat menghadapi tekanan *financial distress* tanpa mengurangi integritas laporan keuangan. Di sisi lain, perusahaan berukuran kecil tetap terikat pada standar akuntansi dan pengawasan eksternal, sehingga ukuran perusahaan tidak menjadi faktor penentu dalam memperkuat hubungan antara *financial distress* dan integritas laporan keuangan.

6. Berdasarkan pengujian variabel moderasi *leverage* ( $X_3$ ) dengan ukuran perusahaan ( $Z$ ) menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0.5961 > 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis  $H_6$  ditolak, yang artinya bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh keberadaan perjanjian utang (*debt covenant*) serta pengawasan dari kreditur yang umumnya diterapkan pada seluruh perusahaan, sehingga manajemen tetap terdorong untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, penerapan standar akuntansi dan kewajiban audit eksternal membatasi peluang perusahaan, baik yang berukuran besar maupun kecil, untuk melakukan manipulasi laporan keuangan akibat tekanan *leverage*. Oleh karena itu, ukuran perusahaan tidak berperan dalam memperkuat pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian data pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sementara *financial distress* dan *leverage* tidak menunjukkan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Pengujian variabel moderasi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan antara kepemilikan manajerial dan integritas laporan keuangan, namun tidak berperan dalam memoderasi pengaruh *financial distress* dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan lebih berperan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan ketika dikaitkan dengan struktur kepemilikan manajerial. Secara simultan, kepemilikan manajerial, *financial distress*, *leverage*, serta ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa model penelitian ini mampu menjelaskan variasi integritas laporan keuangan sebesar 50%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar cakupan penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya meneliti perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2024, serta hanya menggunakan tiga variabel, yaitu kepemilikan manajerial, *financial distress*, dan *leverage*. Dengan keterbatasan penelitian ini, temuan yang diperoleh mungkin tidak dapat diterapkan secara langsung pada sektor lain atau periode waktu yang berbeda, mengingat perbedaan karakteristik perusahaan dan kondisi operasional yang mungkin ada. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas cakupan sampel dan mempertimbangkan variabel tambahan, seperti tata kelola perusahaan, kualitas audit, profitabilitas, serta kepemilikan institusional, sehingga analisis yang dihasilkan dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih jelas dan akurat, karena manajer pemegang saham memiliki tanggung jawab lebih besar terhadap kinerja dan pelaporan perusahaan. Selain itu, perusahaan dengan skala besar dapat memperkuat dampak positif kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan, sehingga kombinasi antara kepemilikan manajerial yang tinggi dan ukuran perusahaan yang besar berpotensi meningkatkan kepercayaan investor. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk memperhatikan struktur kepemilikan serta ukuran operasionalnya sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan transparansi, menjaga kualitas pelaporan keuangan, dan membangun kepercayaan yang lebih kuat dari para pemangku kepentingan.

**Referensi**

1. Abbas, D. S., Ismail, T., Taqi, M., & Yazid, H. (2021). The Influence Of Independent Commissioners, Audit Committee And Company Size On The Integrity Of Financial Statements. *Studies Of Applied Economics*, 39(10).
2. Abbas, D., Siregar, I. G., & Basuki. (2021). *Integrity of financial statements and the factors*. *Journal of Accounting Science*, 5(1).
3. Andini, D., Hizazi, A., & Kusumastuti, R. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Audit Report Lag, Leverage Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7.
4. Anggita, M., & Pohan, H. T. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Financial Distress, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2.
5. Azzaha, L., & Triani, N. N. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9.
6. Barokah, S., Malikhah, A., & Mawardi, M. C. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *e-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12.
7. Diati, V. H., & Hastuti, A. W. (2024). *Analysis of influencing factors: Integrity of financial reporting (Study on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018–2021)*. *International Journal of Research in Social Science and Humanities (IJRSS)*, 5(12)
8. Dewi, H. K. (2019). *OJK temukan pelanggaran dalam laporan keuangan Garuda Indonesia*. *Kontan.co.id*. Diakses dari *kontan.co.id*.
9. Kembli, L. D., Morasa, J., & Wokas, H. R. N. (2024). *Comparative analysis of models (Altman, Grover, Zmijewski, Springate) in predicting company bankruptcy potential in the non-cyclical consumer sector*. *The Contrarian: Finance, Accounting, and Business Research*, 3(2).
10. Maisyaroh, S., Taufik, T., & Badriyah, N. (2025). Pengaruh Intellectual Capital, Kualitas Audit, Financial Distress, Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 21.
11. Prasetyo, A. H. (2019). OJK jatuhkan sanksi ke Garuda Indonesia (GIAA), kepercayaan investor ikut jatuh. *Kontan.co.id*. Diakses dari *Kontan.co.id*.
12. Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Siaran pers: Otoritas Jasa Keuangan berikan sanksi kasus PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. OJK*
13. Purba, J., & Fuadi, A. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Audit Tenure, Dan Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11.
14. Santoso, A., & Andarsari, P. R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6.
15. Seimbiring, B. H. I., Isyawardhana, D., & Rafki Nazar, R. M. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Proceeding of Management*, 10(2).
16. Tamara, N., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12.
17. Widjayanti, I., Rahmatika, D. N., & Susetyo, B. (2025). Pengaruh Komisaris Independen, Financial Distress, Dan Auditor Switching Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2024). *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi dan Akuntansi)*, 14.
18. Zen, A., & Hidayat, R. (2024). The Effect of Good Corporate Governance, Financial Distress, and Company Size on the Integrity of Financial Statements on Transportation and Logistics Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *American Journal of Economic and Management Business*, Vol 3.